



**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM
TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI
PUSKESMAS PEMBANTU DESA MANONGGAL KECAMATAN
KLAMPIS KABUPATEN BANGKALAN**

Halimatuz Zuhriyah¹, Diah Jerita Eka Sari²

Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gresik¹

Prodi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gresik²

diahjes@umg.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 15 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kadar asam urat pada lansia akan mengalami peningkatan diatas normal. Peningkatan produksi asam urat terjadi akibat : produksi asam urat berlebihan, pembuangan asam urat berkurang, kombinasi produksi asam urat berlebihan dan pembuangan berkurang. Daun salam memiliki senyawa flavonoid yang membantu mengeluarkan kadar asam urat. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal. Metode yang digunakan adalah analitik pra-experimental dengan one-group pre-post test design. Populasi dalam penelitian adalah semua lansia usia 60-74 tahun di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal sebanyak 42 lansia. Sampel penelitian sebanyak 38 lansia dengan tehnik sampling menggunakan simple random sampling. Intrumen penelitian pemberian air rebusan daun salam dengan lembar observasi dan pengukuran asam urat menggunakan GCU. Pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating, analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh lansia memiliki kadar asam urat diatas normal sebanyak 38 lansia (100%). Setelah pemberian air rebusan daun salam hampir seluruh lansia memiliki kadar asam utar normal sebanyak 36 lansia (94,7%). Uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p > 0,05$ yaitu H1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis.

Kata Kunci :

Lansia, asam urat, daun salam

ABSTRACT

Uric acid levels in older people will experience higher levels of clearance. Increased production of uric acid results from : overproduction of uric acid, reduction of uric acid, the combination of over uric acid and disposal is reduced. Salarn leaves have a flavonoid campoud that helps release uric acid levels for research to analyze the effect that saltwater stew has on the elderly's uric acid in the village of manonggal. The method used is pre-experimental analytic with one group pre-post test design. The population in this study were all 60-74 year-old seniors in the Manonggal assisted center 42 elderly. The

Keywords :

elderly, gout, bay leaf

research sample was 38 elderly with a sampling technique using simple random sampling. The research instrument was giving bay leaf leaf stew with observation sheets and measuring uric acid GCU. Data processing was editing, coding, tabulating, data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study before giving bay leaf stew of bay leaves all the elderly had uric acid levels above normal as many as 38 elderly (100%). After giving of bay leaf stew leaves, almost all of the elderly had normal levels of uric acid as many as 36 elderly (94,7%). Wilcoxon statistical test obtained $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ then H_1 is accepted which means that there is an effect of giving bay leaf stew of bay leaves on uric acid levels in the elderly at the community health center in manonggal village, klampis sub-district.

PENDAHULUAN

Gout Arthritis atau disebut asam urat adalah sejenis penyakit sendi yang terjadi akibat kadar asam urat yang terlalu tinggi dalam darah termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian. *Gout Arthritis* dapat menyebabkan masalah medis seperti nyeri, psikologis yang bisa menimbulkan cemas karna rasa nyeri dan kesulitan tidur. Penanganan nyeri pada penderita asam urat atau gout arthritis merupakan hal yang perlu perhatian khusus jika penanganan nyeri benar dan tepat maka rasa nyeri dapat di kontrol, dan bisa juga terhindar dari komplikasi. Namun saat ini masih banyak lansia yang belum mengetahui bagaimana cara penanganannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pada lansia tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dalam penanganan nyeri tersebut (Neogi, 2011).

Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari kriteria umur, prevelensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) berdasar. Hasil Riskesdas Jawa Timur 2018, Proporsi tingkat ketergantungan lansia usia ≥ 60 tahun berdasarkan penyakit sendi tertinggi pada tingkat ketergantungan mandiri (67,51%). (Kemenkes RI, 2019). Prevelensi *gout* di Jawa Timur sebesar 17%, dan pada kota Bangkalan sebanyak 3,102 orang, jumlah *Gout arthriti*. Berdasarkan data dari Puskesmas Klampis didapatkan data kasus *gout arthriti* selama tahun 2019 sebesar 134 orang, kemudian meningkat ditahun 2020 sebesar 215 orang. Dari hasil data Pustu yang ada di Kecamatan Klampis didapatkan prevelensi terbesar terdapat di Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Manonggal Kecamatan Klampis yang penderita *gout arthriti* sebanyak 42 orang (Dinkes Bangkalan, 2020) .

Umumnya yang sering terserang asam urat adalah seseorang yang sudah lanjut usia jika usianya lebih dari 60 tahun. Penyebab penyakit *gout arthriti* pada lansia berasal dalam tubuh (endogen), sedangkan pada orang dewasa berasal dari luar tubuh (eksogen). Hal ini disebabkan karena pada lansia telah terjadi penurunan fungsi dari berbagai organ tubuh akibat dari kerusakan sel-sel karena proses menua. Sehingga produksi hormon, enzim dan zat-zat yang diperlukan untuk kekebalan tubuh menjadi berkurang. Dengan demikian, lansia akan lebih mudah terkena infeksi dibandingkan dengan orang dewasa (Darmojo, 2015).

Penanganan mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah, antara lain pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stress dan dapat

diberikan obat-obatan untuk terapi farmakologi. Pengobatan yang lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi (Sari & Syamsiyah, 2017).

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 06 April 2021 di Puskesmas Pembantu Desa Manonggan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan dengan sebagian lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat belum mengetahui manfaat daun salam untuk penurunan kadar asam urat. Sehingga dengan melihat fenomena yang ada perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lansia dalam pengobatan alternative untuk penurunan kadar asam urat.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan?. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu keperawatan medical bedah untuk kadar asam urat pada lansia dengan menggunakan terapi non-farmakologi pemberian air rebusan daun salam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analitik *pre-eksperimental* dengan *one-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini semua lanjut usia 60-74 tahun bersedia menjadi responden, mengalami peningkatan kadar asam urat, tidak mengkonsumsi obat-obatan asam urat tertentu yang adapat menurunkan kadar asam urat di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 lansia yang diambil dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan daun salam dan variabel dependennya adalah kadar asam urat pada lansia. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating dan analisa data menggunakan Uji *Wilcoxo*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2021.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1.	Laki-laki	9	23,7
2.	Perempuan	29	76,3
	Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer. 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 lansia (76,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2021.

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1.	Usia 45-59 Tahun	0	0
2.	Usia 60-74 Tahun	38	100
3.	Usia 75-90 Tahun	0	0
4.	Usia > 90 Tahun	0	0
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden berusia 60-74 tahun sebanyak 38 lansia (100%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat asam urat di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2021.

No	Riwayat Asam Urat	Jumlah	Presentase%
1.	Tidak Pernah	2	5,3
2.	Pernah	36	94,7
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar responden yang pernah mengalami penyakit asam urat 36 lansia (94,7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola makan di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2021.

No	Pola Makan	Jumlah	Presentase%
1.	Tidak diet	0	0
2.	Diet purin	38	100
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh responden yang melakukan diet purin sebanyak 38 lansia (100%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2021.

No	Kadar Asam Urat	Jumlah	Presentase%
1.	Diatas Normal	38	100
2.	Normal	0	0
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden sebelum pemberian air rebusan daun salam diketahui seluruh responden memiliki kadar asam urat diatas normal sebanyak 38 lansia (100%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2021.

No	Kadar Asam Urat	Jumlah	Presentase%
1.	Diatas Normal	2	5,3
2.	Normal	36	94,7
	Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar sesudah pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari kadar asam urat pada responden menjadi normal sebanyak 36 lansia (94,7%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan pada bulan April 2021.

No	Kadar asam urat	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Presentase%	Jumlah	Presentase%
1.	Diatas Normal	38	100	2	5,3
2.	Normal	0	0	36	94,7
	Jumlah	38	100	38	100
Hasil Uji Statistik <i>Wilcoxon</i>				P = 0,000	

Sumber : data primer, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat data kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal diketahui bahwa seluruh responden sebelum pemberian air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat diatas normal sebanyak 38 orang lansia (100%) dan sesudah pemberian air rebusan daun salam diketahui bahwa sebagian besar responden menjadi normal kadar asam uratnya sebanyak 36 orang lansia (94,7%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan bantuan SPSS 25 dengan tingkat *signifikasi* 0,05 diperoleh dari $p = 0,000$ yang berarti $p > 0,05$ yaitu H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

Data Umum

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 29 lansia (76,3%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 lansia (23,7%). Menurut penelitian responden dalam

penelitian ini mengalami peningkatan kadar asam urat walaupun sebagian besar responden adalah perempuan, namun responden perempuan dalam penelitian ini sudah memasuki masa menopause, sehingga resiko sama dengan laki-laki. Peningkatan kadar asam urat dapat di karnakan jenis kelamin, jenis kelamin memiliki peranan penting dalam terjadinya peningkatan asam urat, dimana laki-laki lebih mudah mengalami peningkatan kadar asam urat, pria lebih besar mengalami penyakit asam urat di karnakan tubuh wanita memproduksi hormone estrogen yang bisa menurunkan resiko penumpukan asam urat. Secara alami kadar asam urat pada masa menopause di karnakan hormon didalam tubuh mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya peningkatan kadar asam urat pada perempuan menopause, pada masa menopause akan mengalami peningkatan kadar asam urat jika diikutin kurang tepatnya pola makan sehari-hari akibatnya peluang terjadinya peningkatan akan lebih tinggi.

Hal ini dengan pendapat Ode (2012) pada umumnya laki-laki lebih banyak terserang asam urat dan kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat dengan bertambahnya usia, sedangkan wanita lebih kecil presentasinya dimana peningkatan sejalan dengan masa menopause menurut (Nursalam, 2017) kadar rata-rata asam urat dalam darah tergantung dengan jenis kelamin, sebelum pubertas kadar asam urat pada laki-laki 3,5 mg/dL setelah pubertas meningkat secara bertahap mencapai 5,2 mg/dL. Pada perempuan kadar asam urat tetap rendah baru pada usia pra menopause kadarnya sampai 4 mg/dL, setelah menopause mencapai 4,7 mg/dL bahkan lebih.

2. Usia

tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 38 responden (100%). Menurut penelitian usia berkaitan dengan peningkatan asam urat, lansia akan mengalami perubahan baik fisik, mental dan psikologis. Salah satu perubahan fisik yaitu penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarna kan ginjal tidak mampu mengeluarkan purin dengan baik sehingga terjadi pengendapan purin terus-menerus. Pada laki-laki semakin tinggi usia maka akan terjadi penumpukan asam urat dalam darah, sama halnya dengan perempuan yang sudah memasuki usia 60 tahun akan mengalami penurunan hormon esterogen yang dapat membantu mengeluarkan asam urat. Selain itu responden yang telah memasuki usia lansia akan mudah mengalami peningkatan asam urat, dimana asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang akan dialami lansia. Kadar asam urat pada responden bervariasi antara responden yang satu dengan responden yang lainnya sehingga efek yang dirasakan dari responden berbeda-beda, hal ini terlihat dari hasil pengukuran kadar asam urat yang telah dilakukan berbeda-beda dan keluhan responden sebagian nyeri pada kaki terutama pada jari, tumit dan panggul kaki.

Pendapat tersebut ditunjang oleh Sairaoka (2012) bahwa dalam tubuh terdapat enzim urikinase untuk mengoksidasi asam urat menjadi alotonin yang mudah dibuang, apabila terjadi gangguan pada enzim urikinase akibat proses penuaan maka terjadi hambatan pembuangan asam urat sehingga asam urat dalam darah akan naik, selain karena gangguan enzim urikinase pembuangan asam urat terganggu akibat penurunan proses filtrasi ginjal di glomerulus ginjal, penurunan ekskresi dalam tubulus ginjal dan peningkatan absorpsi kembali, sehingga penurunan fungsi ginjal sebagai hambatan utama membuang asam urat.

a. Riwayat Asam Urat

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami peningkatan kadar asam urat memiliki riwayat pernah mengalami asam urat sebagian besar yaitu sebanyak 36 lansia (94,7%) dan sebagian kecil responden tidak pernah mempunyai riwayat asam urat sebanyak 2 lansia (5,3%). Menurut penelitian sebagian besar responden menyatakan sebelumnya sudah memiliki riwayat asam urat. Kekambuhan dapat disebabkan beberapa hal seperti pola makan, merokok dll, kemudian dilakukan pengobatan untuk menurunkan kadar asam urat dan mengurangi rasa sakit pada penderita asam urat, dari lembar observasi menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden sebagian besar memiliki riwayat asam urat. Pendapat tersebut ditunjang oleh (Nursalam, 2017) bahwa rasa sakit pada persendian akan berkurang beberapa hari kemudian seiring dengan menurunnya kadar asam urat, tapi akan muncul kembali pada interval yang tidak tentu jika terjadi peningkatan kadar asam urat, serangan susulan akan berlangsung lebih lama.

Dari pembahasan diatas, berdasarkan usia, jenis kelamin, pola makan dan riwayat asam urat sangat berpengaruh dalam peningkatan kadar asam urat. Di Pustu Manonggal responden yang mengalami asam urat diberikan obat-obatan untuk mengatasi radang atau rasa sakit yaitu analgesic dari golongan AINS (Anti Inflamasi Non Steroid) atau NSAID (Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs) seperti ibuprofen, ketoprofen dan allopurinol untuk mengatasi penimbunan asam urat. Namun penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang akan menimbulkan efek yang merugikan, oleh karena itu diperlukan pengobatan *nonfarmakologi* sebagai alternatif intervensi dari asuhan keperawatan asam urat pada lansia.

b. Pola Makan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh responden melakukan diet purin sebanyak 38 lansia (100%). Pola makan memiliki peranan penting dalam peningkatan kadar asam urat salah satunya disebabkan oleh meningkatnya asupan purin dari luar kedalam tubuh. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 2 responden mengalami peningkatan kadar asam urat karena selama 7 hari responden tidak melakukan diet purin sama halnya dengan responden yang lain. Menurut peneliti hampir seluruh responden menyatakan susah untuk diet purin secara baik karena semua makanan mengandung zat purin namun kadar zat purin beragam ada yang rendah, tinggi dan sedang. Makanan dengan tinggi purin sangat beresiko meningkatkan kadar asam urat. Untuk menjaga agar kadar asam urat dalam tubuh tetap terkontrol pada rentan normal sebaiknya harus tetap memperhatikan makanan yang dikonsumsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Suiraoaka, 2012) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan asupan makanan kaya protein dan purin berlebihan seperti jeroan, makanan laut, dan kaldu kental. Diet purin yang dilakukan sebaiknya juga sewajarnya saja dikarenakan diet ketat purin justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah karena dalam kondisi puasa tubuh akan memecah lebih banyak otot ketimbang lemak dan lebih banyak lagi keton tubuh akan dibuat. Padahal keton akan menghambat pengeluaran asam urat.

Data Khusus

1. Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam, seluruh lansia memiliki kadar asam urat di atas batas normal sebanyak 38 orang (100%). Menurut peneliti peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarenakan beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, pola makan. Selain itu lansia memiliki riwayat kadar asam urat di atas batas normal akan mengalami kekambuhan apabila tidak dapat mengontrol pola makan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suiroaka (2012) bahwa faktor penyebab asam urat meliputi keturunan, pola makan, hambatan pembuangan asam urat. Menurut Nursalam (2017) meningkatnya kadar asam urat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor makanan tinggi purin, usia, jenis kelamin, obat tertentu, dan mengkomsumsi alkohol. Produksi asam urat di dalam tubuh meningkat ini merupakan penyebab karena mengkonsumsi makanan yang berkadar tinggi purin seperti daging, jeroan, bayam, kacang, kangkung, kerang, kembang kol, buncis dan kepiting. Keadaan ini akan membuat metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnya membuat tingginya kadar asam urat dalam darah.

2. Kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kadar asam urat sebanyak 36 lansia (94,7%) dan sebagian kecil responden yang kadar asam uratnya tidak mengalami penurunan sebanyak 2 lansia (5,3%).

Hasil pengukuran kadar asam urat yang didapatkan sesudah pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari mengalami penurunan, hal ini di buktikan dengan bahwa sebagian besar responden sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami penurunan kadar asam dari 36 lansia (94,7%) dan sebagian kecil responden sesudah pemberian air rebusan daun salam tetap tidak normal sebanyak 2 lansia (5,3%). Menurut peneliti penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine dengan cara memperbanyak produksi urin.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Suiroaka, 2012) bahwa penggunaan air rebusan daun salam dapat menjadi alternatif pengobatan. Daun salam dapat memperbanyak produksi urin sehingga dapat mengeluarkan asam urat, selain itu mampu menghilangkan

rasa sakit yang ditimbulkan. Menurut Herliana (2013) khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai beberapa senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daunnya. Kandungan dalam daun salam tersebut yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam, diketahui bahwa sebagian kecil responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 2 lansia (5,3%). Kadar asam urat pada lansia tidak seluruhnya normal sesudah pemberian air rebusan daun salam. Menurut peneliti hal ini disebabkan

karena faktor-faktor yang meliputi kepatuhan diet lansia dan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam.

Hal ini sesuai pendapat (Suiraoaka, 2012) bahwa penyebab utama meningkatnya kadar asam urat dalam darah karena gangguan metabolisme asam urat salah satunya disebabkan karena mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, oleh karena itu penderita dianjurkan diet purin untuk mengurangi pembentukan asam urat.

3. Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh responden memiliki kadar asam urat di atas normal sebanyak 38 lansia (100%) dan sesudah pemberian air rebusan daun salam sebagian kecil responden memiliki kadar asam urat di atas normal sebanyak 2 lansia (5,3%), hal ini sama dengan sebelum pemberian air rebusan daun salam dari 38 responden tidak seorang pun memiliki kadar asam urat normal dan sesudah pemberian air rebusan daun salam sebagian besar responden mengalami penurunan kadar asam urat menjadi normal sebanyak 36 lansia (94,7%). Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal dan sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami sebagian besar responden mengalami penurunan menjadi normal.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan bantuan SPSS 25 dengan tingkat *signifikansi* 0,05 diperoleh dari $p = 0,000$ yang berarti $p > 0,05$ yaitu H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

Menurut peneliti, menunjukkan kadar asam urat pada lansia dengan asam urat tidak normal ke normal dikarenakan kandungan dalam daun salam yang dapat membantu memproduksi urine sehingga mampu mengeluarkan asam urat lebih banyak melalui urine. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh yang *signifikan* antara pemberian air rebusan daun salam dengan penurunan kadar asam urat pada lansia. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi *non-farmakologi* yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat. Pemberian air rebusan daun salam digunakan dalam jangka waktu lama tanpa menimbulkan efek samping dengan penggunaan yang benar.

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat seorang meliputi usia, jenis kelamin, riwayat asam urat serta pola makan. Usia dan jenis kelamin akan meningkatkan kadar asam urat diakibatkan semakin menua usia asam urat dalam tubuh akan menumpuk sedangkan proses penuaan menurunkan fungsi ginjal dalam mengeluarkan asam urat melalui urine, selain proses penuaan lansia dengan riwayat asam urat akan mengalami kekambuhan apabila konsumsi makanan yang tidak tepat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2017) pengobatan tradisional untuk asam urat dapat berupa akar-akaran atau berupa tanaman, adapun tanaman tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan asam urat salah satunya yaitu daun salam sebagai peluncur kencing (diuretik) dan pengilang rasa nyeri (analgesik), sebagai diuretik daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, sebagai analgesik daun salam mampu menghilangkan rasa sakit saat berjalan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Helvi & Irma, 2018) dengan judul Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia. Pemberian rebusan daun salam selama 7 hari efektif, setelah 2 jam pemberian air rebusan daun salam pada hari 7 kadar asam urat responden kembali di periksa diperoleh sebagian besar responden mengalami penurunan kadar asam urat, hal ini disebabkan karena kandungan kimia dalam daun salam dapat membantu mengakresi asam urat dari dalam tubuh melalui urin.

Berdasarkan analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama 7 hari didapatkan hasil yang signifikan terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia, dari hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan dari 38 lansia menjadi 2 lansia dengan asam urat tidak normal. Maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kadar asam urat pada lansia sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruhnya (100%) diatas normal yaitu sebanyak 38 lansia.
2. Kadar asam urat pada lansia sesudah pemberian air rebusan daun salam sebagian besar (94,7%) normal yaitu sebanyak 36 lansia.
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal.

Saran

1. Bagi petugas kesehatan, perawat dan puskesmas
Hasil penelitian dapat diterapkan pada lansia untuk menurunkan kadar asam urat. Diharapkan petugas kesehatan untuk menjelaskan pentingnya menjaga kadar asam urat tetap normal.
2. Bagi responden
Bagi responden diharapkan memperhatikan dosis penggunaan sesuai yang telah didemonstrasikan peneliti agar tidak menimbulkan masalah sesudah pemberian air rebusan daun salam dan dapat memberikan manfaat yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui dosis yang tepat sesuai dengan kadar asam urat sehingga dapat diketahui secara tepat dosis dan sejauh mana tingkat penurunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo. (2015). *Buku Ajaran Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta:FKUI.
- Dinkes Bangkalan. (2020). *Statistik sektoral kabupaten bangkalan*. 1–90.
- Helvi, A., & Irma, F. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Menara Medika*, 1(1).
- Herliana, E. (2013). *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Jakarta:FMEDIA.
- Kemendes RI. (2019). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8, pp. 1–200). Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan. <https://doi.org/10.1088/1751->

8113/44/8/085201

- Neogi, T. (2011). *Gout. New England Journal Of Medicine* (Vol. 5).
<http://www.nejm.org>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.*
- Ode, S. L. (2012). *Asuhan Keperawatan Geronrik Berdasarkan Nanda, NIC, dan NOC. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Sari, Y. A. &, & Syamsiyah, N. (2017). *Berdamai Dengan Asam Urat. Tim Bumi Medika: Yogyakarta.*
- Suiraoaka, I. P. (2012). *Penyakit Degeneratif Megenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif. Yogyakarta : Nuha Medika.*